

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019

Tina Novianti Sitanggang*; Yolanda Angel Sabatani Doloksaribu

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Medan

**E-mail korespondensi: tinapaulus7371@gmail.com*

Abstract

This study aims to analyze the effect of Capital Structure (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), and Firm Size (UP) on Firm Value (NP). This research was conducted on manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. Data were analyzed using multiple regression models. The study results found that CR and NPM had a significant effect, while DER and UP had no significant effect on firm value.

Keywords: Capital, Profit, Stock Exchange

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal (DER), Rasio Lancar (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Ukuran Perusahaan (UP) terhadap Nilai Perusahaan (NP). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Data dianalisis menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa CR dan NPM berpengaruh signifikan, sedangkan DER dan UP tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Modal, Laba, Bursa Efek

PENDAHULUAN

Perusahaan umumnya berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka pendek yaitu memaksimalkan laba perusahaan maupun tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham. Menarik perhatian para investor terhadap perusahaan merupakan tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Pramana dan Mustanda, 2016)

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional.

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada diatas target struktur modal optimalnya, maka setiap pertambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (debt financing) perusahaan, yaitu rasio leverage (pengungkit) perusahaan.

Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan *Manufaktur sektor industri barang konsumsi* seperti yang dikutip dari (<https://www.cnbcindonesia.com>). Seperti yang diketahui pertumbuhan industri FMCG di Indonesia cenderung melambat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2017, industri tersebut hanya tumbuh 2,7% , dibandingkan pertumbuhan 11% CAGR dari tahun 2003-2017.

Perlambatan tersebut tercermin dari kinerja beberapa emiten yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti PT. Unilever Indonesia Tbk/UNVR yang kinerjanya anjlok hingga 19,7%, PT.ICBP Sukses Makmur Tbk/ICBP sahamnya tergelincir 3,57% dan PT. Kalbe Farma Tbk/KLBF juga merosot 20.23%. hasil survei Bank Indonesia (BI) mengatakan bahwa indeks penjualan riil menunjukkan kelesuan pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir, yang sejalan dengan perlambatan industri FMCG.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019”**

LANDASAN TEORI

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Struktur modal yang optimal ditunjukkan dari struktur modal yang dapat memaksimalkan harga saham. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (hutang terhadap modal sendiri). Atau biasa disingkat dengan DER, dalam penelitian ini ditunjukkan nilai struktur modal dari total utang perusahaan terhadap modal sendiri perusahaan. Dengan demikian hutang merupakan unsur struktur modal (Hermuningsih, 2012).

Pengaruh rasio lancar terhadap nilai perusahaan

Rasio Lancar atau Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai mengukur tingkat keamanan (*Margin of Safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2014). Semakin likuid suatu perusahaan maka Rasio Lancarnya semakin tinggi. Tingkat rasio lancar yang tinggi mencerminkan kecukupan kas dan tingkat likuiditas yang kuat pula, sehingga tingkat kepercayaan investor meningkat.

Pengaruh net profit margin terhadap nilai perusahaan

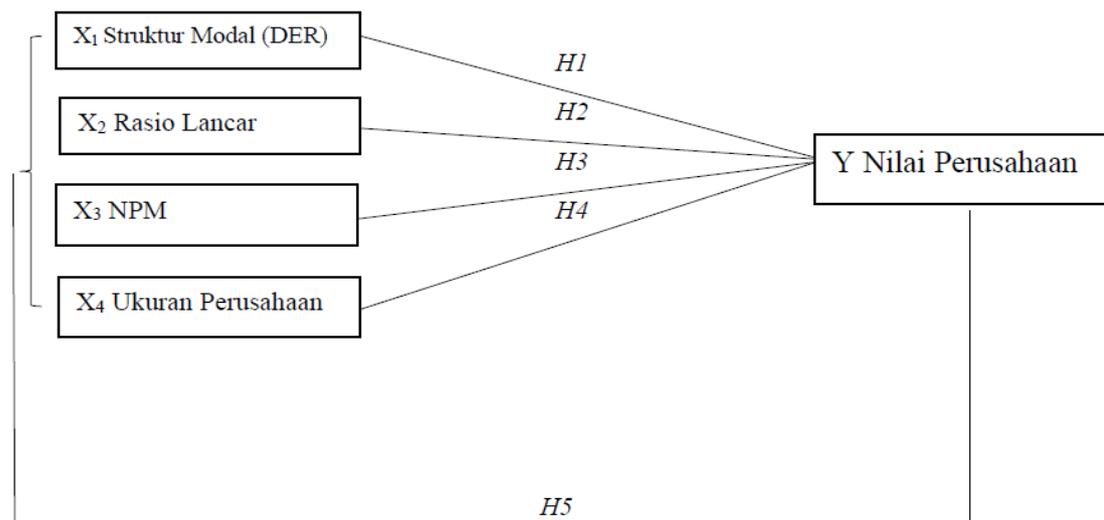
Net Profit Margin digunakan untuk melihat proporsi yang berpengaruh terhadap laba. Rasio ini juga dapat digunakan pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi NPM maka semakin efektif dan efisien kinerja perusahaan tersebut menekan biaya untuk mendapatkan laba. *net profit margin* (NPM) yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas perusahaannya (Syamsuddin, 2011:62).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Menurut Jabbouri, 2016 Ukuran Perusahaan diindikasikan sebagai *Logaritma natural of Total Asset* (Ln Total Asset). Menurut Gultom Dkk (2013) ukuran

perusahaan menunjukkan aktivitas perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang sehingga hutang akan meningkat. Biasanya, perusahaan besar mampu membayarkan rasio dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil dan menaikkan nilai perusahaan sehingga para investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki prospek yang baik.

Kerangka konseptual



Hipotesis penelitian

H1 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H2 : Rasio Lancar berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H3 : Net Profit Margin berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H5 : Struktur Modal, Rasio Lancar, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

METODE

Data untuk riset ini yaitu data sekunder yang bermula dari laporan keuangan tahunan periode 2016-2019 yang didapat dari sumber : <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Macam penyelidikan ini kuantitatif. Jenis riset ini berupa pengetahuan yang memakai kajian angka sebagai alat menganalisis. Penelitian ini memakai populasi dan sampel tertentu dengan menggunakan instrument penelitian untuk menggunakan hipotesis yang ditentukan.

Populasi dan sampel

Sugiyono (2019:80,81) populasi ialah daerah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai sifat khusus yang telah ditentukan dan dipelajari peneliti lalu ditarik kesimpulannya. Sampel yaitu sesuatu dari total karakteristik yang dipunyai karena populasinya.

Tabel 2. Kriteria pemilihan sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI periode 2016-2019	50
2.	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berurutan selama tahun 2016-2019	(7)
3.	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang membagikan laba selama tahun 2016-2019	(2)
Jumlah sampel		41
Jumlah sampel dikali 4 tahun		164

Sumber: www.idx.co.id(diolah)

Adapun keseluruhan sampel ialah 164 sampel yang diperoleh dari 41 perusahaan dikali dengan 4 tahun periode penelitiannya.

Identifikasi dan definisi operasional variabel penelitian

Pengertian operasional memberi rupa keterangan-keterangan variabel yang ditentukan. Lebih detailnya, identifikasi dan definisi operasional variabel dapat dilihat pada daftar berisi ikhtisar sejumlah informasi :

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Struktur Modal (DER) (X1)	Rasio DER merupakan rasio utang terhadap ekuitas, biasa disebut rasio utang modal (Sitanggang, 2014:23)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber : Sitanggang, (2014:23)	Rasio
2.	Rasio Lancar (CR) (X2)	Berlandaskan Ali Ramadhani (2017:53), CR memperlihatkan kinerja keuangan neraca likuidnya perusahaan dengan memakai hubungan aktiva lancar dan liabilitas lancar. Artinya ini akan membuktikan sanggup tidaknya aset lancar melunasi liabilitas lancar.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ Sumber : Ali Ramadhani (2017:53)	Rasio
3.	Margin Laba Bersih (NPM) X3	NPM yaitu rasio profitabilitas yang menyatakan keuntungan sebagai presentase dari setiap rupiah penjualannya. (Muhardi, 2015)	$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$ Sumber : Munawaroh & Priyadi (2014)	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran Perusahaan yaitu skala perusahaan yang diamati dari total aktiva perusahaan diakhir tahun. (Wahyudi, 2016)	$Size = Ln(\text{Total Asset})$ Sumber : Suryana & Rahayu (2018)	Rasio
5.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan perkiraan investor pada tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham tinggi sama dengan nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan investor. (Febriana, 2019)	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai buku saham}}$ Sumber : Hanafi (2016)	Rasio

Sumber: Data diolah, 2021

Teknik analisis data

Uji normalitas

Uji Normalitas yaitu sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data sebuah kelompok (variabel) apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2013:160)

Uji multikolinieritas

Berdasarkan Ghozali (2013:105-106), guna uji multikolinieritas adalah untuk menunjukkan adanya hubungan erat antara 2 atau lebih variabel bebas di model regresi berganda.

Uji autokolerasi

Tujuan ini guna untuk mengecek kesalahan pengganggu paa periode t dan sebelumnya (t-1) pada model regresi linear. Jika terjadi, disebut problem autokolerasi. Yang baik itu jike bebas dari autokolerasi. (Ghozali, 2013:110-111)

Uji heteroskedastisitas

Dalam tulisan Ghozali, (2013:134) uji heteroskedastisitas, tujuannya untuk melihat apakah di model regresi berganda tidak terjadi kesamaan varians dari residual pengamatan yang lain. Jika tetap, maka itu adalah homokedastisitas, jika beda disebut heterokedastisitas dan itu pula yang baik

Model analisis data penelitian

Model penelitian

Berdasarkan Sanusi (2013:134) regresi linear berganda itu penyebaran dari regresi linear sederhana dengan menjumlahkan total variabel bebas yang sebelumnya satu menjadi dua atau lebih. Penelitian ini menggunakan uji F atau t untuk memastikan apakah variabel Y(independen) berpengaruh secara parsial atau simultan terhadap variabel X(dependen). Rumus analisis regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel nilai perusahaan
- A = Konstanta
- X₁ = Variabel struktur modal (DER)
- X₂ = Variabel rasio lancar (CR)
- X₃ = Variabel net profit margin (NPM)
- X₄ = Variabel ukuran perusahaan
- b₁b₂b₃b₄ = Koefisien regresi
- e = Term of error (tingkat kesalahan 5%)

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

Uji t

Ghozali (2013:98-99), uji t untuk menunjukkan sejauh mana suatu pengaruh variabel penjelas (independen) secara individu. Uji t adalah :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$ (Ghozali, 2016:97)

Uji F

Ghozali (2013:98) Semua variabel independen atau bebas yang akan dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan itu ditunjukkan oleh uji statistik F (Ghozali, 2016:96)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Dari Tabel 1. dapat diartikan: 1). Struktur Modal diperoleh nilai paling kecil 1.959.264,00 pada dari perusahaan PT.Nippon Indosari Corpindo (ROTI) di tahun 2019, dan nilai paling besarnya 3.338.924.657,00 terdapat pada perusahaan PT. Mandom Indonesia (TCID) dengan mean 737.171.388,0366. 2). Rasio Lancar diperoleh nilai paling kecil 16.509.685,00 ada di perusahaan PT.Campina Ice Cream (CAMP) pada tahun 2018, dan diperoleh nilai paling besarnya 8.637.842.171,00 didapat pada perusahaan PT.Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2016, 3). NPM diperoleh nilai paling kecil 431.933,00 ada pada perusahaan PT.Mustika Ratu (MRAT) tahun 2019, dan nilai paling besar 4.260.515.812,00 didapat pada PT.Marlina Berto Tbk (MBTO) tahun 2017, 4). Ukuran Perusahaan diperoleh nilai paling kecil 28.689.354,00 didapat pada perusahaan PT.Unilever Indonesia (UNVR) tahun 2017 dan diperoleh nilai paling besarnya 3.220.095.572,00 didapat di PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) tahun 2017, dan 5).Nilai Perusahaan didapat nilai paling kecilnya 14318.957,00 ada pada perusahaan PT.Mayora Indah (MYOR) tahun 2016, dan didapat nilai paling besarnya 9.382.925.856,00 ada di perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma (SCPI) tahun 2017

Tabel 1. Statistik Deskriptif

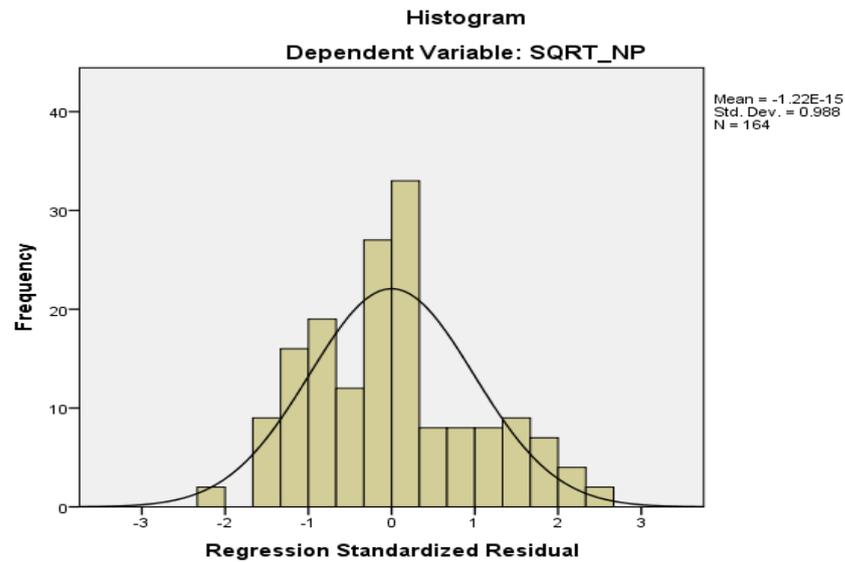
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	164	1959264.00	3338924657.00	737171388.0366	687858835.15123
X2	164	16509685.00	8637842171.00	2533172142.8537	1971537771.89086
X3	164	431933.00	4260515812.00	184846056.0061	578918392.54657
X4	164	28689354.00	3220095572.00	2569549575.1220	829675573.29746
Y	164	14318957.00	9382925856.00	1959877803.3476	1978109393.61271
Valid N (listwise)	164				

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil uji asumsi klasik

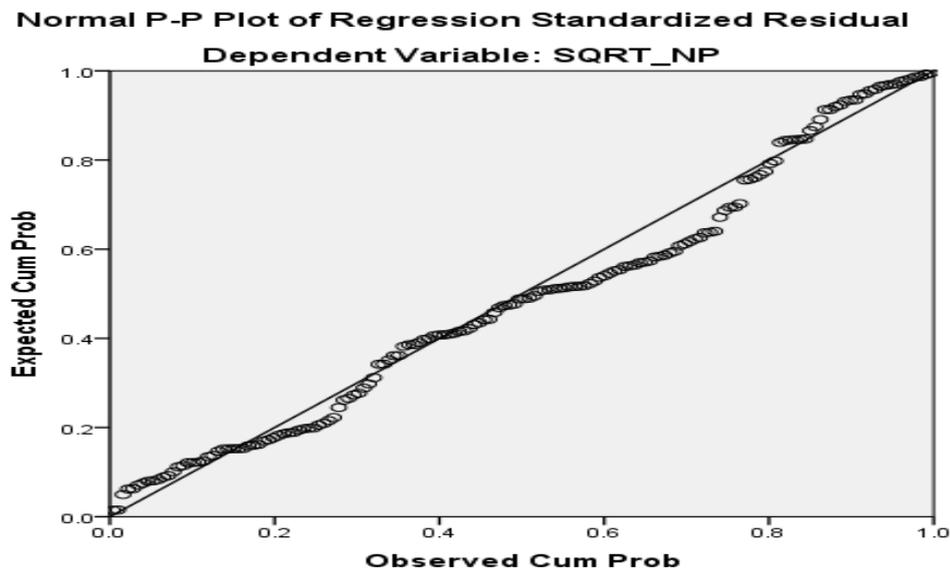
Uji normalitas

Dari Gambar 1 dinyatakan bahwa *residual error* berdistribusi normal. Pembuktian ini dari grafik histogram menunjukkan data simetris tidak melengkung ke kiri dan kanan



Gambar 1. Grafik histogram

Residual error berdistribusi normal yang mana titik-titik pada PP-Plot dekat dengan garis diagonal ditunjukkan oleh Gambar 2



Gambar 2. *Residual error*

Uji statistic

Tabel 2 menunjukkan bisa diterima karena hasil *Kolmogorov Smirnov Z* adalah 0,050 dengan *Asym Sig(2-tailed)* adalah 0.098 > 0.05 dengan arti datanya berdistribusi normal

Tabel. 2. Uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		164
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	20734.70611518
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		1.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2021

Uji multikolinearitas

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas. Dapat dibuktikan dengan X1 (DER) nilai toleransi $0,772 > 0,10$ VIF $1,296 < 10$, X2 (Rasio Lancar) nilai *tolerance* $0,771 > 0,10$ VIF $1,297 < 10$, X3 (NPM) nilai toleransi $0,978 > 0,10$ VIF $1,022 < 10$, X4 (ukuran perusahaan) nilai toleransi $0,993 > 0,10$ VIF $1,007 < 10$.

Tabel. 2. Coefficients

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	X1	.772	1.296
	X2	.771	1.297
	X3	.978	1.022
	X4	.993	1.007

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2021

Melihat dari uji Autokolerasi menggunakan *Run Test* pada tabel ditunjukkan nilai Asym.Sig (2-tailed) sebesar 0,273 melebihi dari tingkat signifikan 0,05. Dari hal itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi Autokolerasi.

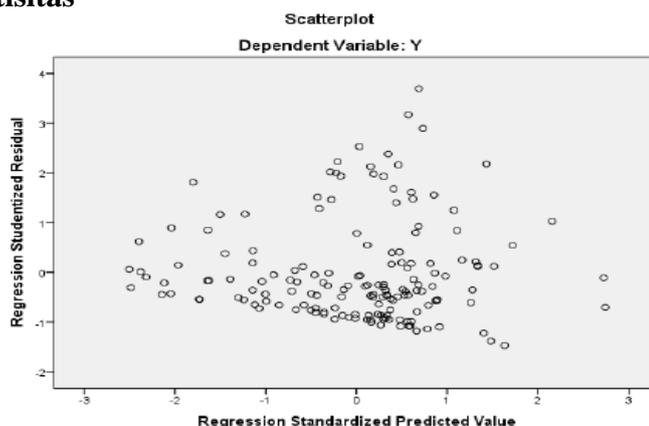
Tabel.3. Uji autokolerasi

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-596.56907
Cases < Test Value	82
Cases >= Test Value	82
Total Cases	164
Number of Runs	76
Z	-1.097
Asymp. Sig. (2-tailed)	.273

a. Median

Sumber: Data diolah, 2021

Uji heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik scatterplot

Dari Gambar 3 dijelaskan bahwa Grafik Scatterplot menyebar acak dan ditunjukkan tidak terjadi Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji gletser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11773.542	6256.668		1.882	.062
1 SQRT_DER	.065	.100	.060	.648	.518
SQRT_CR	-.033	.061	-.049	-.534	.594
SQRT_NPM	.072	.113	.051	.632	.528
SQRT_UP	.071	.086	.065	.823	.412

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Data diolah, 2021

Dari uji gletser tersebut dinyatakan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan oleh DER yaitu $0,518 > 0,05$, CR $0,594 > 0,05$, NPM $0,528 > 0,05$, Ukuran Perusahaan $0,412 > 0,05$ ditunjukkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

SQRT Nilai Perusahaan = $45689,215 - 0,232$ SQRT DER – $0,272$ SQRT Rasio Lancar + $0,327$ SQRT NPM + $0,163$ SQRT Ukuran Perusahaan

Tabel.5. Model penelitian

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	45689.215	10000.985	
1 SQRT_DER	-.232	.160	-.130
SQRT_CR	-.272	.098	-.247
SQRT_NPM	.327	.181	.141
SQRT_UP	.163	.138	.091

a. Dependent Variable: SQRT_NP

Sumber: Data diolah, 2021

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan: 1).Nilai konstantanya 45689,215 menerangkan bahwa DER, Rasio Lancar, NPM, Ukuran Perusahaan nilainya konstan. Jadi, Nilai Perusahaan sebesar 45689,215. 2).DER dengan -0,232 menerangkan setiap penurunan satu satuan DER nilai perusahaan akan jatuh sebesar -0,232. 3).Rasio Lancar

dengan Nilai -0,272 menerangkan bahwa kenaikan satu satuan Ukuran Perusahaan akan memajukan Nilai Perusahaan sebesar -0,272. 4).NPM dengan nilai 0,327 menerangkan bahwa setiap penurunan satu satuan NPM akan turun Nilai Perusahaan sebesar 0,327. 5).Ukuran Perusahaan dengan nilai 0,163 menerangkan bahwa kenaikan satu satuan Ukuran Perusahaan akan mengangkat Nilai Perusahaan sebesar 0,163.

Tabel 6. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.274 ^a	.075	.052	20993.90000	1.695

a. Predictors: (Constant), SQRT_UP, SQRT_DER, SQRT_NPM, SQRT_CR

b. Dependent Variable: SQRT_NP

Sumber: Data diolah, 2021

Perolehan nilai Adjusted R Square sebesar 0,052. Dapat diartikan bahwasanya 52,2% variabel terikat (Nilai Perusahaan) mampu diterapkan terhadap variabel bebas (DER, CR, NPM, dan Ukuran Perusahaan)

Tabel 7. R Square

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5702030596.619	4	1425507649.155	3.234	.014 ^b
	Residual	70078270142.334	159	440743837.373		
	Total	75780300738.954	163			

a. Dependent Variable: SQRT_NP

b. Predictors: (Constant), SQRT_UP, SQRT_DER, SQRT_NPM, SQRT_CR

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil uji F yaitu Fhitungnya 3,234 dengan tingkat signifikannya 0,14. Ftabel sebesar 2,43. Maka disimpulkan Fhitung > Ftabel atau 3,234 > 2,43 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dimana secara simultan DER, CR, NPM, dan UP berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2016-2019.

Tabel 7. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	45689.215	10000.985	4.568	.000	
	SQRT_DER	-.232	.160	-.130	.150	
	SQRT_CR	-.272	.098	-.247	.006	
	SQRT_NPM	.327	.181	.141	1.803	.073
	SQRT_UP	.163	.138	.091	1.179	.240

a. Dependent Variable: SQRT_NP

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil uji t dimana DER dan Nilai Perusahaan nilai signifikannya 0,150 > 0,05 yang artinya H_a ditolak H_0 diterima dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,447 < 1,97490) Dari keterangan di atas dijelaskan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2016-2019

Rasio Lancar pada Nilai Perusahaan, nilai signifikannya 0,006 < 0,05 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,776 < 1,97490). Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa Rasio Lancar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2016-2019.

NPM pada Nilai Perusahaan, nilai signifikan $0,073 > 0,05$ berarti H_a ditolak H_0 diterima dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,803 < 1,97490$). Dapat dilihat di atas dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2016-2019.

Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan nilai signifikan $0,240 > 0,05$ yang artinya H_a ditolak H_0 diterima dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,179 < 1,97490$) Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2016-2019.

Pengaruh DER terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian *statistic coefficients* menyatakan bahwasanya Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2016-2019.

Investor akan lebih memperhatikan bagaimana cara kerja manajemen dalam memaksimalkan dana dengan efektif dan efisien guna mencapai nilai tambahan nilai perusahaan daripada besar kecilnya perusahaan.

Riset ini tidak konsisten dengan penelitian Gisella Prisilia Rompas (2013) yang dinyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh kepada nilai perusahaan. Tapi, riset ini sejalan dengan riset I Gusti Made Andrie Kayobi dan Desy Anggreani yang hasilnya dinyatakan tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh rasio lancar terhadap nilai perusahaan

Menurut uji parsial, Rasio Lancar berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2016-2019.

Rasio lancar (CR) bertujuan untuk melihat seberapa likuid perusahaan itu. Semakin likuid, maka semakin tinggi rasio lancarnya. Dan dari situ dapat dilihat betapa cukupnya kas perusahaan. Riset ini sejalan dengan riset Putri Utami dan Welas (2019) penelitiannya dinyatakan bahwa adanya pengaruh dan signifikannya CR kepada nilai perusahaan.

Pengaruh NPM terhadap nilai perusahaan

Dari tes ini, tidak adanya pengaruh NPM pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2016-2019. NPM adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Jika NPM semakin meningkat, kinerja perusahaan semakin efektif dan efisien dalam menekan biaya untuk menaikkan keuntungan dari penjualan.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Rahmatul Mu' Azizah, Sri Ruwanti, dan Tumpal Manik yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan yang baik akan membuat investor mau berinvestasi di perusahaan itu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata nilai perusahaan nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 adalah Rp 1.959.877.803. Hasil penelitian menemukan bahwa rasio lancar dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan, sedangkan struktur dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Bagi investor, disarankan lebih cermat dalam memilih perusahaan untuk menginvestasikan modalnya dengan cara melihat Struktur Modal, Rasio Lancar, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan. Dengan ini Perusahaan akan mendapatkan Nilai Perusahaan yang diharapkan

Bagi manajemen, disarankan untuk menentukan Struktur Modal dengan menggunakan utang pada tingkat tertentu. Dan juga harus meningkatkan kinerja perusahaan agar perusahaan-perusahaan yang berinvestasi tidak menyesal atas investasi yang mereka berikan ke perusahaan ini sehingga dengan demikian perusahaan tersebut akan terus menerus menginvestasikan modal mereka dan akan semakin besar mereka memberikan modal ke perusahaan, Nilai Perusahaanpun akan naik di mata Investor

Bagi Peneliti berikutnya sangat diharapkan agar menambah variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Karena hasil penelitian menunjukkan hanya satu variabel yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2018). *Analisa laporan keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Farianita Lestari dan Dewi Rahmayanti. (2015). *Analisa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate sosial rsponsibility sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2012- 2014*. Managament Insight Jurnal Ilmiah Manajemen 12(1):24-40
- Firlana Akbar dan Irham Fahmi. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada prusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 62-81
- Pratama, I Gusti Bagus Angga; Wiksuana, I Gusti Bagus. Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, [S.l.], 5(2), 1338-1367
- Ni Luh Surpa Dewantari, Wayan Cipta, Gede Putu Agus Jana Susila. (2019).Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(1), 68-75
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Badan Penerbit – UNDIP: Semarang Jawa Timur
- Putri Utami dan Welas. (2019). Pengaruh current ratio, return on asset, total asset turnover dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 57-76
- Rahmatul Mu' Azizah, Sri Ruwanti, dan Tumpal Manik. (2018). Pengaruh net profit margin, sales growth, current ratio, keputusan investasi dan return on assets terhadap nilai perusahaan mannufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 . *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi UMRAH*, 1-17.